

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH POPULER/UMUM**

Judul Karya Ilmiah : **Koperasi Mahasiswa dan Regenerasi SDM Koperasi**
 Nama Penulis : Sugiyanto
 Jumlah Penulis : 1 Orang
 Status Pengusul : Penulis Tunggal
 Identitas Karya Ilmiah : a. Judul Koran : Portal Jember
 b. ISBN : -
 c. Edisi dan Tahun Terbit : 3 Juli 2020
 d. Hari/Tanggal/Halaman : Jum'at, 3 Juli 2020/ -
 e. Penerbit : Pikiran Rakyat, Portal Jember
 f. Alamat Repository : <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/opini/pr-16584383/koperasi-mahasiswa-dan-regenerasi-sdm-koperasi>
 g. Terindeks di (jika ada) : -

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Koran / Majalah Populer/ Umum	Nilai Akhir yang Diperoleh
a. Kelengkapan Unsur Isi Karya Ilmiah (10%)	0,1	0,096
b. Ruang Lingkup & Kedalaman Pembahasan (30%)	0,3	0,295
c. Kecukupan & Kemutakhiran Data/Informasi & Metodologi (30%)	0,3	0,286
d. Kelengkapan Unsur & Kualitas Terbitan (30%)	0,3	0,288
Total = (100%)	1	
Nilai Pengusul		0,965

CATATAN PENILAIAN ARTIKEL OLEH REVIEWER

Pembahasan pada artikel ini sudah mendalam dan kualitas terbitan sudah bagus

Jatinangor, 17 Juli 2020

Reviewer 1,

Prof. Dr. R. Mohamad Ramudi Ariffin, M.Si.

NIDK : 8805370018

Unit Kerja : Institut Manajemen Koperasi Indonesia

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH POPULER/UMUM**

Judul Karya Ilmiah : **Koperasi Mahasiswa dan Regenerasi SDM Koperasi**
 Nama Penulis : Sugiyanto
 Jumlah Penulis : 1 Orang
 Status Pengusul : Penulis Tunggal
 Identitas Karya Ilmiah : a. Judul Koran : Portal Jember
 b. ISBN : -
 c. Edisi dan Tahun Terbit : 3 Juli 2020
 d. Hari/Tanggal/Halaman : Jum'at, 3 Juli 2020/ -
 e. Penerbit : Pikiran Rakyat, Portal Jember
 f. Alamat Repository : <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/opini/pr-16584383/koperasi-mahasiswa-dan-regenerasi-sdm-koperasi>
 g. Terindeks di (jika ada) : -

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Koran / Majalah Populer/ Umum	Nilai Akhir yang Diperoleh
e. Kelengkapan Unsur Isi Karya Ilmiah (10%)	0,1	0,092
f. Ruang Lingkup & Kedalaman Pembahasan (30%)	0,3	0,290
g. Kecukupan & Kemutakhiran Data/Informasi & Metodologi (30%)	0,3	0,290
h. Kelengkapan Unsur & Kualitas Terbitan (30%)	0,3	0,291
Total = (100%)	1	
Nilai Pengusul		0,963

CATATAN PENILAIAN ARTIKEL OLEH REVIEWER

- unsur isi artikel lengkap.
- Ruang lingkup sesuai bidang ilmu.
- Kebaruan karya.
- Kualitas Penerbit karya.

Jatinangor, 20 Juli 2020
 Reviewer 2,

Prof. Dr. H. Burhan Arief, Ir.

NUP : 9900981502

Unit Kerja : Institut Manajemen Koperasi Indonesia

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH POPULER/UMUM**

Judul Karya Ilmiah : **Koperasi Mahasiswa dan Regenerasi SDM Koperasi**
 Nama Penulis : Sugiyanto
 Jumlah Penulis : 1 Orang
 Status Pengusul : Penulis Tunggal
 Identitas Karya Ilmiah : a. Judul Koran : Portal Jember
 b. ISBN : -
 c. Edisi dan Tahun Terbit : 3 Juli 2020
 d. Hari/Tanggal/Halaman : Jum'at, 3 Juli 2020/ -
 e. Penerbit : Pikiran Rakyat, Portal Jember
 f. Alamat Repository : <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/opini/pr-16584383/koperasi-mahasiswa-dan-regenerasi-sdm-koperasi>
 g. Terindeks di (jika ada) : -

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Nilai Buku		
Peer Review 1	Peer Review 2	Nilai Rata-rata
0,965	0,963	0,964
<p>KESIMPULAN : Nilai Karya Ilmiah Yang Diusulkan Ke LLDikti Wilayah IV adalah :</p>		

Koperasi Mahasiswa dan Regenerasi X

← → ↻ 🏠 🔒 https://portaljember.pikiran-rakyat.com/opini/pr-16584383/koperasi-mahasiswa-dan-regenerasi- 80% ⋮ ⭐

JEMBERAN NASIONAL REGIONAL INTERNASIONAL OLAHRAGA BOLA PENDIDIKAN IPTEK EKONOMI SYARIAH HIBURAN GAYA HIDUP

Koperasi Mahasiswa dan Regenerasi SDM Koperasi

Tim Portal Jember - 3 Juli 2020, 20:28 WIB



Dokumen Pribadi/Sugiyanto*

Ikian oleh Google

- Stop lihat iklan ini
- Mengapa iklan ini? ⓘ

Sering melihat iklan ini

Iklan tidak pantas

Konten tertutup iklan

Tak tertarik pada iklan

TERPOPULER

Oleh: Dr. Sugiyanto, MSc

1 Ciri-Ciri Istri Pembawa Rezeki bagi Suami Istri Harus Tabah

Type here to search

11:40 10/07/2020

URL : <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/opini/pr-16584383/koperasi-mahasiswa-dan-regenerasi-sdm-koperasi#>

HOME / OPINI

Koperasi Mahasiswa dan Regenerasi SDM Koperasi

Tim Portal Jember - 3 Juli 2020, 20:28 WIB



Dokumen Pribadi/Sugiyanto*

Oleh: Dr. Sugiyanto, MSc



Alibaba Cloud

Live-streaming
Deep-Dive
into China's Latest
Security Compliance
with MLPS 2.0

One-Stop, Tailored Solution for
Multinational Corporations
July 23, 2020 15:00 - 17:00 (UTC+8)

Sign Up for Free

TERPOPULER

Kalahkan Baim dan Raffi,

REGENARASI pelaku **koperasi** di Indonesia perlu memperoleh perhatian, sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan organisasi dan kinerja usaha. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang diharapkan mampu untuk mewujudkan pembangunan ekonomi bagi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

Praktis **koperasi** di Indonesia dewasa ini masih banyak dihadapkan pada berbagai permasalahan mulai dari kelembagaan, pelaksanaan jatidiri, akses faktor usaha (modal, pasar, supplier), pemanfaatan teknologi, dan permasalahan terbesar yang dihadapi saat ini, sebagai awal permasalahan diatas, berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia **koperasi** (SDMK).

Masalah SDMK tidak lepas dari keberadaan pengelola (pengurus, pengawas, manajer, karyawan) dan anggota yang telah berusia. Tidak banyak anak muda (generasi milenial) yang berminat untuk berkoperasi.

Mereka beranggapan, **koperasi** tidak menarik untuk dijadikan kendaraan dalam mengembangkan karier ke depan, selain memang citra **koperasi** dimata generasi milenial kurang baik.

Koperasi sebagai badan usaha dapat berkembang sangat tergantung pada peran SDMK, seperti pernyataan William RC, (2007), menyatakan" *what makes cooperative work? The simple answer is a group of people want it to work*".

Keberhasilan suatu organisasi termasuk **koperasi** akan tergantung pada *human capital* sebagai aset yang paling berharga, yang memiliki kreatifitas dan inovasi melalui penggunaan teknologi informasi, dilakukan dengan cepat untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh konsumen (anggota), maka **koperasi** dituntut dapat menciptakan *proposition value* dan *value added*.

Sebagai sebuah organisasi, **koperasi** juga dihadapkan pada perubahan yang biasanya terjadi sangat cepat, seperti Pandemi Covid-19 saat ini. Kita lihat tidak banyak usaha **koperasi** yang berubah secara paralel dengan kecepatan perubahan lingkungan masyarakat yang harus menjalankan *social* dan *physical distancing* serta *work from home*.

Koperasi juga memerlukan SDM yang mampu melakukan komunikasi yang cepat dan efektif baik di dalam **koperasi**, antara pengelola dengan anggota, manajemen dengan karyawan, dan antara **koperasi** dengan *stakeholder* lainnya.

Dengan kondisi SDM yang sudah berusia dan adanya kecenderungan generasi milenial tidak akrab dengan **koperasi**, maka perlu dipersiapkan berbagai upaya agar generasi muda minimal mulai mengenal **koperasi** dengan segala kelebihan dan manfaatnya, tidak hanya dijejali dengan informasi yang mendiskreditkan **koperasi**.

Generasi milenial harus belajar, merasakan dan menghayati, memanfaatkan pentingnya keberadaan **koperasi**, sehingga **koperasi** dapat daya tarik. Praktek berkoperasi sejak dini menjadi keharusan. Melalui lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Khusus untuk perguruan tinggi perlu mereformulasi pengembangan **koperasi mahasiswa**, paling tidak ada mewajibkan setiap mahasiswanya untuk menjadi anggota terlebih menjadi pengelola. Mahasiswa akan sulit aktif berkoperasi di kampusnya kalau hanya diminta secara sukarela, maka perlu ada semacam 'paksaan' yang bersifat mendidik.

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) inilah yang dapat digunakan untuk mempersiapkan generasi milenial menjadi kader **koperasi** pada waktu yang akan datang sehingga keluhan seperti diatas dapat diatasi.

Koperasi kedepan akan dikelola oleh generasi yang tidak hanya professional sebagai seorang *entrepreneur* **koperasi**, tetapi juga memiliki perilaku dan budaya yang dibutuhkan dalam organisasi **koperasi**, yaitu SDM yang memiliki tambahan kemampuan dalam membuat perencanaan, mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitas **koperasi** untuk kepentingan bukan hanya dirinya dan keluarganya tetapi untuk kepentingan seluruh anggota dan bahkan juga kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Itulah letak perbedaan SDM dengan SDM, SDM harus memiliki *willingness to do something for the others*. Apa yang diharapkan **mahasiswa** dengan praktek berkoperasi? Untuk memperoleh pengalaman berkoperasi yang benar, sesuai dengan jatidiri yang berlaku, berwirausaha melalui **koperasi**, mengelola organisasi **koperasi**, dan **mahasiswa** dapat meyakini bahwa dengan berkoperasi memperoleh pengetahuan dan pengalaman, sehingga generasi ini diharapkan siap menjadi kader penerus sebagai praktisi **koperasi**.

Praktek berkoperasi yang dilakukan di tempat pendidikannya diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih, tidak hanya dari sekedar hasil pembelajaran di kelas. Sehingga dapat tercapai dimensi proses kognitif siswa, seperti yang diutarakan dalam *Bloom,s Revised Taxonomy*.

Dimensi proses kognitif siswa yang harus dicapai meliputi: (1) *Remember* (mengingat dan mengenali fakta atau kejadian), (2) *understand* (memahami arti dari fakta), (3) *Apply* (mengaplikasikan fakta, aturan, konsep dan ide), (4) *Analyze* (menganalisa fakta menjadi komponen-komponen), (5) *Evaluate* (mengevaluasi nilai informasi atau fakta), dan (6) *Create* (menciptakan hal baru dengan mengkombinasikan keseluruhan komponen dari fakta).

Menggunakan pendekatan Taksonomi Bloom untuk mengklasifikasikan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap kurikulum, desain pembelajaran, serta konsep pendidikan bagi pengajar.

Seperti yang kita ketahui, Taksonomi Bloom membagi kemampuan siswa menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah tersebut kemudian menjadi pedoman pengajar dalam menyusun tujuan hingga penilaian pembelajaran.

Pembelajaran perkoperasian pada tingkatan pendidikan tinggi harus menghasilkan ketiga ranah tersebut. Agar dimensi kognitif *Bloom's Revised Taxonomy* tersebut dapat dicapai, maka koperasi-koperasi yang didirikan di lingkungan kampus harus dijadikan laboratorium hidup. Praktekan langsung melakukan aktivitas nyata berkoperasi.

Pihak kampus dapat menempatkan kegiatan ini sebagai unit kegiatan **mahasiswa**, dan pada fakultas atau prodi tertentu menjadikan Kopma sebagai tempat praktikum pendukung mata kuliah perkoperasian atau ekonomi **koperasi**. Pengetahuan dan Pengalaman yang harus dicapai **mahasiswa** dapat dimulai dengan pertanyaan: Apa **koperasi**? Mengapa dan bagaimana berkoperasi?

Pertanyaan ini perlu diangkat ke permukaan agar jelas fungsi Kopma sebagai tempat belajar dan sekaligus praktek berkoperasi untuk **mahasiswa**. Kopma diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut, dikombinasikan dengan diselenggarakannya mata kuliah Perkoperasian secara mandiri, tidak menjadi bagian mata kuliah lainnya.

Dalam praktek berkoperasi **mahasiswa** diharapkan dapat mengingat dan mengenali, memahami arti, mengaplikasikan fakta, aturan, konsep dan ide, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan hal baru dalam berkoperasi. Kopma sebagai tempat belajar dan sekaligus praktek langsung (*learning by doing*) bagi **mahasiswa** untuk belajar mendalam. Dengan demikian Kopma berfungsi untuk belajar tentang:

Pertama, **Jatidiri Koperasi**, dengan praktek berkoperasi secara langsung **mahasiswa**, dapat mempelajari secara mendalam definisi, nilai-nilai dan prinsip **koperasi** yang disebut sebagai jatidiri **koperasi**. Jatidiri merupakan identitas, karakteristik, tanda-tanda, kekhasan dari organisasi **koperasi** yang harus dijadikan budaya organisasi (*Cooperative culture*).

Dengan demikian semua pihak yang melibatkan diri pada aktivitas **koperasi** harus mentaati untuk menjalankan nilai-nilai dan prinsip tersebut. Definisi **koperasi** dapat dijelaskan dengan pendekatan *essentialist*, *institusional*, maupun *nominalis*.

Pendekatan *essentialist*, memahami **koperasi** atas dasar prinsip-prinsip yang membedakan dengan badan usaha lain. Prinsip-prinsip ini memuat sejumlah nilai, norma, serta tujuan yang dapat dicapai oleh **koperasi** walaupun tidak harus sama ditemukan pada setiap **koperasi**. Dari pendekatan *essentialist* pengertian **koperasi** seperti yang disepakati dalam kongres ICA tahun 1995.

Pendekatan *institusional*, **koperasi** didefinisikan sesuai kriteria legal. Menurut pendekatan ini semua organisasi disebut **koperasi** jika secara hukum dinyatakan sebagai **koperasi**, dapat diawasi secara teratur dan dapat mengikuti prinsip-prinsip **koperasi**, sedangkan Pendekatan *nominalis*, merumuskan pengertian **koperasi** atas dasar sifat khusus dari struktur dasar tipe sosio ekonominya.

Koperasi sebagai suatu organisasi memiliki empat unsur utama: adanya kelompok **koperasi** meliputi orang-orang yang menjalin hubungan antara sesamanya atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan ekonomi yang sama, adanya dorongan (motivasi) untuk mengorganisasikan diri di dalam kelompok dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (dan lain-lainnya) melalui usaha-usaha bersama atas dasar swadaya dan saling tolong menolong.

Lalu, adanya perusahaan yang didirikan, dibiayai, dan diawasi secara bersama-sama sebagai sarana untuk mencapai sasaran bersama bagi para anggota; dan adanya promosi anggota, meningkatkan manfaat bagi rumah tangga para anggota.

Nilai-nilai **koperasi** menurut ICA dirumuskan dalam: (a) Nilai-nilai organisasi yang meliputi: keadilan, kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab atas nasib diri sendiri, pengelolaan **koperasi** dilakukan secara demokratis, persamaan dan kesetiakawanan, dan (b) Nilai-nilai etis yang harus dijunjung oleh anggota **koperasi** ialah: kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.

Nilai-nilai **koperasi** tersebut merupakan aspek penting yang membedakan antara **koperasi** dan badan usaha lainnya, karena dalam nilai **koperasi** terkandung moral dan etika yang tidak dimiliki oleh badan usaha lain.

Adapun rumusan nilai-nilai yang dianut sebagai landasan untuk pengambilan keputusan terdiri: menolong diri sendiri (*self-help*), memiliki tanggung jawab pribadi (*self-responsibility*), percaya pada diri sendiri (*self-reliance*).

Sedangkan prinsip-prinsip **koperasi** digunakan sebagai pedoman pelaksanaan operasional (*rule of the thumb*) **koperasi**, merupakan penjabaran nilai-nilai **koperasi** dalam praktik. Secara universal Prinsip-prinsip **koperasi** sesuai kesepakatan Kongres ICA 1995. Di Indonesia, definisi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip **koperasi** dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Jatidiri **koperasi** harus dipahami oleh **mahasiswa** dan diperkuat melalui praktek berkoperasi, sehingga mereka memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman yang dijadikan bekal untuk berkarya pada pembangunan **koperasi**. Kalaupun mereka tidak berkarya pada sektor **koperasi**, mereka

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan budaya diri dalam kehidupan selanjutnya. Berkoperasi tidak hanya bagaimana mengembangkan **koperasi** sebagai lembaga dan sarana usaha, tetapi dapat membangun karakter bangsa melalui generasi muda yang aktif memanfaatkan **koperasi** sebagai tempat beraktivitas selama menempuh pendidikan.

Kedua, **Karakteristik koperasi**, berbeda dengan badan usaha lainnya perlu dipahami pula oleh **mahasiswa** melalui praktek berkoperasi bahwa **koperasi** dapat dipahami melalui pendekatan *double nature of cooperative*, *double enterprise of cooperative* dan *member double identity*. (a) *Cooperative Double or dual nature*, memberikan makna bahwa **koperasi** sebagai lembaga ekonomi sekaligus sebagai lembaga sosial.

Sebagai lembaga ekonomi/badan usaha menjalankan prinsip-prinsip ekonomi, mengedepankan prinsip efisiensi sebagaimana badan usaha lainnya. Namun, **koperasi** juga perlu menjalankan fungsi sosialnya, sebagai tempat usaha bersama untuk menolong diri para anggotanya secara bertanggung jawab dan akhirnya meningkatkan kepercayaan diri.

Dengan demikian **koperasi** mampu memainkan perannya sebagai lembaga ekonomi sekaligus sebagai lembaga sosial baik di lingkungan organisasinya maupun terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Pengelola **koperasi** menjadikan **koperasi** sebagai lembaga yang mempunyai peran multi fungsi pelayanan dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya serta turut membangun tatanan perekonomian nasional.

(b) *Double Enterprises of the Cooperative*, organisasi **koperasi** terdapat hubungan bisnis antara perusahaan **koperasi** dengan kegiatan ekonomi anggotanya. Dengan demikian organisasi **koperasi** terdapat dua rumah tangga yaitu **koperasi** sebagai perusahaan dan rumah tangga anggota baik sebagai konsumen atau sebagai produsen (pengusaha). Perusahaan **koperasi** berfungsi menjalankan aktivitas bisnis sebagai upaya untuk memenuhi tujuan didirikannya **koperasi** yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

(c) *Member Double Identity*, Keistimewaan organisasi **koperasi** terletak pada anggotanya, anggota memiliki identitas ganda disamping sebagai pemilik (*owner*), juga merupakan pengguna atas pelayanan-pelayanan (*user*) yang diberikan oleh **koperasi**. Hal ini juga yang membedakan antara organisasi **koperasi** dengan badan usaha lainnya.

Pada badan usaha lain pemilik tidak harus menjadi pengguna jasa/pelayanan perusahaannya. Anggota selain sebagai pemilik yang berkewajiban untuk kontribusi modal, juga aktif dalam pengambilan keputusan dan pengawasan melalui rapat anggota.

Di sisi lain anggota harus memanfaatkan pelayanan **koperasi**. Fungsi anggota sebagai pengguna menjadi penentu keberhasilan **koperasi**, sebagai pengguna, anggota akan berperan sebagai pasar utama **koperasi** (*captive market*). Salah satu pernyataan USDA menyebutkan bahwa anggota **koperasi** harus memenuhi prinsip: *user-owner principle*, *user-control principle* dan *user-benefit receiver principle*.

Ketiga, **Tujuan Koperasi** adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota harus menjadi pegangan seluruh pelaku **koperasi**. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 3, menyatakan bahwa **koperasi** bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan tujuan **koperasi** tersebut, pihak-pihak yang memperoleh manfaat dari terealisasinya tujuan **koperasi** adalah anggota, masyarakat pada umumnya juga harus memperoleh dampak positif dari keberadaan **koperasi** tersebut, dan tatanan perekonomian nasional.

Keempat, **Ukuran Keberhasilan koperasi**, sebagai ukuran pencapaian tujuan **koperasi** juga harus dipahami oleh **mahasiswa**. Sebagai lembaga sosial keberhasilannya diukur dari kemampuan **koperasi** dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sebagai anggota masyarakat dan terhadap pembangunan minimal di wilayah kerja **koperasi**.

Sebagai lembaga ekonomi, keberhasilan **koperasi** diukur dari kinerja badan usaha dalam bentuk efisiensi usaha (*business efficiency*) dan dari sisi usaha anggota diukur dengan efisiensi yang dicapai anggota bila memanfaatkan pelayanan **koperasi** (*Member efficiency*). Dalam hubungan keanggotaan dengan koperasinya keberhasilan **koperasi** diukur dari partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa atas pelayanan **koperasi**.

Kelima, Praktek Berwirausaha, Kopma sebagai tempat **mahasiswa** melakukan praktek berwirausaha, untuk memupuk kemampuan berwirausaha diperlukan praktek secara langsung, karena membangun sebuah usaha tidak dapat hanya mengandalkan kemampuan secara teoritis, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan praktis berwirausaha. Mahasiswa dapat berfungsi sebagai pengelola usaha **koperasi** agar mampu menjadi pengelola yang profesional dan mampu menggerakkan anggota untuk berpartisipasi terhadap koperasinya.

Bila profesionalitas pengelola tinggi didukung partisipasi anggota yang tinggi maka kinerja **koperasi** semakin berkembang. Sebagai individu, anggota juga dapat tetap menjalankan minat berwirausaha dengan menjalankan usaha tertentu yang dipasarkan melalui koperasinya.

Atau, sebagian/keseluruhan bahan baku dan input lainnya dapat dipenuhi oleh **koperasi**. Dengan kondisi seperti ini usaha **koperasi** dan anggota berkembang bersama-sama.

Lebih menarik lagi bila **koperasi** dapat memberikan pelayanan lebih baik, misalnya dengan harga yang lebih baik (*better price*). Koperasi memberikan pelayanan kepada anggota dengan harga yang lebih murah atau pada saat anggota memasarkan produknya, **koperasi** dapat memberikan harga yang lebih baik, promosi ekonomi anggota dapat dilakukan oleh **koperasi**.

Keenam, Praktek berorganisasi, Kopma sebagai wahana untuk latihan berorganisasi dan kepemimpinan untuk memberikan kompetensi tambahan yang sangat penting untuk mendukung karier **mahasiswa** pada waktu yang akan datang, tidak hanya untuk mengelola **koperasi** tetapi juga diperlukan bila berkarier pada berbagai organisasi lainnya. Berorganisasi merupakan aktivitas yang dikerjakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Keberhasilan sebuah organisasi tidak lepas dari peran kepemimpinan yang menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan sebuah organisasi. Untuk itu, diperlukan pengalaman dan sikap kepemimpinan dalam organisasi yang perlu diterapkan oleh seorang pemimpin.

Ketujuh, **Praktek Berdemokrasi**, salah satu prinsip **koperasi** menyebutkan bahwa pengelolaan **koperasi** dilaksanakan secara demokratis; artinya segala keputusan strategis harus ditetapkan melalui rapat anggota. Anggota memegang kekuasaan tertinggi melalui rapat anggota, anggota berhak menyampaikan pendapat, usulan dan segala permasalahan yang dihadapi dalam berkoperasi.

Anggota memiliki hak untuk dipilih dan memilih wakilnya untuk menjadi pengurus dan pengawas. Setiap anggota memiliki satu suara dalam memilih pengurus dan pengawas, *one member one vote*.

Kedelapan, **Kopma** sebagai tempat **mahasiswa** melakukan kreatifitas dan inovasi, **mahasiswa** sebagai generasi muda/milenial yang diprediksikan mampu menghadapi berbagai perubahan termasuk disrupsi Era Industri 4.0 bahkan 5.0. Generasi milenial lebih familier disebut sebagai generasi digital dengan digital native-nya, memiliki 4C: (1) *Curiosity*, rasa ingin tahu banyak sisi positifnya. Dengan rasa ingin tahu, membuat milenial menggali informasi lebih dalam.

(2) *Collaboration*, milenial yang hidup di zaman ini sudah tidak menyukai kompetisi, mereka lebih memilih untuk berkolaborasi. Dengan berkolaborasi, milenial semakin kuat, pemikiran yang berbeda bergabung menjadi satu. Milenial senang menciptakan produk dan terlibat dalam pengembangan produk maupun layanan.

(3) *Critical Thinking*, milenial kritis terhadap sesuatu, hasilnya lebih tajam dan tidak asal-asalan, dan (4) *Creation*, melanjutkan kolaborasi, ketika milenial sudah tergabung dalam satu komunitas mereka lebih kreatif, jika milenial sudah mencapai tingkat kreativitas yang tinggi, akan berbagai inovasi, walaupun inovasi bukan perkara mudah, setidaknya milenial akan mencari cara membuat sesuatu yang baru atau yang lebih baik.

Kesembilan, Pola berperilaku, praktek berkoperasi dengan sungguh-sungguh, program yang jelas dan lengkap dapat membentuk pola perilaku seseorang dalam kehidupannya. Selain memahami dan menerapkan nilai dan prinsip serta merealisasikan tujuan **koperasi**, menjadi kebiasaan dalam kehidupannya, sehingga menjadi perilaku generasi milenial.

Pengetahuan tentang keutamaan tujuan **koperasi** baik sebagai lembaga ekonomi sekaligus sebagai lembaga sosial, mendorong keyakinan generasi muda bahwa **koperasi** dapat dijadikan kendaraan karirnya dimasa depan. Selain itu banyak menciptakan wirausaha baru yang memiliki karakteristik entrepreneurship **koperasi** (social sebagai SDM yang akhir-akhir ini dikhawatirkan semakin berkurang).

Kesepuluh, Kopma sebagai Tempat pendidikan, dalam mengembangkan **koperasi** tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan tulang punggung pengembangan **koperasi**, pendidikan tidak hanya untuk pengurus, pengawas, manajer, karyawan tetapi yang terpenting adalah pendidikan untuk para anggota, dengan alasan anggota sebagai pemilik, pengawas dan pengendali dan pengguna pelayanan **koperasi**.

Termasuk regenerasi kepemimpinan **koperasi** juga dari anggota. Kebijakan setiap **koperasi** untuk melaksanakan prinsip ini adalah dengan menyisihkan sebagian sisa hasil usaha untuk dana pendidikan, bila ini dilaksanakan akan terjadi pula kemandirian terhadap pendidikan sumber daya manusia **koperasi**.

Dengan kesepuluh fungsi Kopma tersebut, bila dapat dijalankan secara konsisten dan didukung dengan kebijakan kampus untuk tetap mewajibkan setiap mahasiswa mengambil mata kuliah perkoperasian dan mahasiswa wajib menjadi anggota Kopma, diyakini ke depan koperasi tidak akan kekurangan SDM yang profesional dan memiliki idealisme berkoperasi yang tinggi. Harapan lebih jauh generasi milenial ini mampu mengembalikan citra koperasi sesuai dengan jatidiri dan tujuannya.

Koperasi sebagai alat perjuangan konstitusi untuk membangun perekonomian berdasarkan demokrasi ekonomi (dengan koperasi sebagai soko gurunya), dan sebagai wadah dan alat anggota-anggotanya untuk memajukan dan memenuhi kepentingan mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Semoga koperasi tetap jaya dan menjadi pilar perekonomian bangsa.***

*) Penulis adalah Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Manajemen Koperasi Indonesia